

Vol 9 No 2 Hal 12-22	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2020
-------------------------	---	---------------

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PARIWISATA DI SENDANG BULUS DESA PAGER

Asih Setyani

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
firdakhoirotin98@gmail.com

Heryanto Susilo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
heryantosusilo@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 09/20
Disetujui 09/20
Dipublikasikan 10/20

Keywords:

Peran Kelompok sadar wisata,
Sendang Bulus,
Mengembangkan Potensi
Wisata.

Abstrak

Peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan potensi wisata daerah sangat penting. Objek wisata Sendang Bulus yang terletak di Ponorogo Selatan saat ini tengah diminati oleh masyarakat sekitar. Potensi yang dimiliki begitu beragam dari potensi alam maupun potensi buatan. Namun, potensi ini belum mampu dikembangkan dengan optimal. Dengan adanya kelompok sadar wisata sebagai motivator dan penggerak wisata, mampu memberikan semangat dan dorongan kepada masyarakat sebagai tuan rumah wisata untuk mengembangkan potensi yang ada di objek wisata Sendang Bulus. Peran kelompok sadar wisata Sendang Bulus dalam mengembangkan potensi wisata adalah memperkenalkan dan melestarikan potensi wisata, mengelola pariwisata, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota serta masyarakat, serta menjalin kerjasama dengan organisasi terkait. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan potensi wisata Sendang Bulus, serta menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan potensi pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data library research atau metode studi kepustakaan atau dengan menggunakan jurnal, artikel, skripsi, dan buku. Adapun hasil dari penelitian ini adanya peran positif kelompok sadar wisata dalam pengembangan potensi pariwisata. Peran positif ini diantaranya meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata, membuka lapangan pekerjaan dan kunjungan ke Sendang Bulus kian bertambah, masyarakat juga paham akan pentingnya sapta pesona dan sadar wisata di daerahnya.

Abstract

The role of tourism-aware groups in developing regional tourism potential is very important. Sendang Bulus tourism object located in South Ponorogo is currently in demand by the surrounding community. The potential possessed is so diverse from natural potential and artificial potential. However, this potential has not been able to be developed optimally. With the existence of a tourism awareness group as a motivator and tourist activator, it is able to provide enthusiasm and encouragement to the community as a tourism host to develop the potential that exists in the Sendang Bulus tourist attraction. The role of the Sendang Bulus tourism awareness group in developing tourism potential is to introduce and preserve tourism potential, manage tourism, increase the knowledge and skills of members and the community, and establish cooperation with related organizations. The purpose of this study is to explain the role of tourism awareness groups in developing Sendang Bulus tourism potential, as well as explaining the inhibiting and supporting factors in developing tourism potential. This research uses a qualitative approach to the method of collecting library research data or the method of library study or by using journals, articles, theses, and books. The results of this study are the positive role of tourism awareness groups in developing tourism potential. These positive roles include increasing the income of people around tourism, opening up jobs and visiting Sendang Bulus, the community also understands the importance of enchantment and awareness of tourism in the region..

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

PENDAHULUAN

Jawa timur merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang banyak menyimpan berbagai potensi pariwisata, seperti keindahan alam yang mempesona, beragam seni tradisi dan budaya daerah serta bermacam makanan khas dengan cita rasa yang tersebar di 38 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Sebagai daerah yang kaya akan keindahan alam dan budayanya yang beraneka ragam tidak dipungkiri bahwa Jawa Timur menjadi salah satu daerah tujuan wisata baik bagi masyarakat local maupun mancanegara. Menurut Buku Pedoman Pokdarwis (2012) daerah tujuan wisata (DWT) merupakan kawasan geografis di suatu daerah yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi, serta melestarikan agar terwujudnya kepariwisataan. Untuk menjadi daerah tujuan wisata, setidaknya harus memenuhi 3 syarat, yaitu:

- a) Daerah tersebut harus mempunyai “*something to see*” artinya ditempat tersebut harus memenuhi objek wisata yang berbeda dengan yang dimiliki oleh daerah wisata lain
- b) Daerah tersebut harus ada “*something to do*” artinya ditempat tersebut banyak dan disaksikan yang mana harus disediakan tempat rekreasi yang membuat mereka betah untuk berlama-lama di tempat wisata
- c) Di daerah tersebut harus tersedia “*something to buy*” artinya ditempat wisata tersebut harus tersedia fasilitas-fasilitas, perbelanjaan, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing (Yoeti 1996)

Jawa Timur sebagai salah satu daerah tujuan wisata masyarakat lokal maupun internasional harus mampu mengembangkan dan mengelola kepariwisataan secara optimal dan maksimal. Kepariwisataan yang meliputi potensi wisata, infrastruktur, fasilitas, objek wisata atau wahana rekreasi dan sebagainya yang berhubungan langsung dengan pariwisata harus dikelola dan dikembangkan secara aktif dan efektif sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisata ke propinsi Jawa Timur. Pariwisata merupakan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan bagi Indonesia dalam rangka meningkatkan pendapatan negara. Sektor pelayanan jasa ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong pembangunan nasional di Indonesia. Hal itu disebabkan karena pada saat ini wisata tidak lagi menjadi keinginan semata akan tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi setiap individu.

Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Jawa Timur melewati pintu masuk bandara Juanda pada bulan Februari 2019 naik sebesar 23,48 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan bulan Januari yaitu dari 14.222 kunjungan menjadi 17.611. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hal positif dimana kunjungan wisatawan meningkat

dari pada bulan sebelumnya. Pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi, juga menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen atau *stakeholder* yang terkait. I Gede Pitana dan Putu G Gayatri (2005 : 96-97) mengatakan bahwa dibutuhkan kerjasama antara para *stakeholder* untuk menggerakkan pariwisata.

Dalam mengembangkan pariwisata hendaknya disesuaikan dengan tujuan wisata. Pengembangan tersebut tetap harus memperhatikan unsur budaya, sejarah, dan ekonomi dari daerah yang menjadi tujuan wisata. Sendang Bulus sendiri begitu banyak menyimpan potensi baik secara alam maupun buatan, namun keuntungan ini belum mampu dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar tempat wisata. Beberapa diantaranya kurang pedulinya masyarakat sekitar terhadap keindahan, kebersihan serta keamanan objek wisata sendang bulus, belum begitu terlihatnya unsur budaya yang menjadi ciri khas tempat wisata Sendang Bulus, serta pendapatan ekonomi yang belum maksimal. Namun, dengan adanya peran kelompok sadar wisata Sendang Bulus permasalahan yang ada dapat diselesaikan meskipun secara bertahap dan berkesinambungan. Pada dasarnya pengembangan pariwisata merupakan kegiatan yang berjalan secara berkesinambungan atau berkelanjutan. Sedangkan pengembangan potensi pariwisata merupakan upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan baik secara fisik maupun non fisik

Yoeti (2008) menyebutkan bahwa pengembangan objek wisata pada dasarnya mencakup beberapa hal yaitu:

- a) Pembinaan Produk Wisata

Pembinaan produk wisata ini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu pelayanan. Unsur yang terdapat dalam pembinaan produk wisata diantaranya jasa akomodasi, jasa transportasi, jasa hiburan, jasa tour and travel dan lainnya. Pembinaan ini dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai usaha seperti pendidikan dan pelatihan, pengarahan dan pengaturan pemerintah, pemberian rangsangan agar menciptakan iklim persaingan sehat guna meningkatkan mutu produk dan kualitas pelayanan.

- b) Pembinaan masyarakat wisata, adapun tujuan dari pembinaan masyarakat wisata adalah :
 - a. Menggalakan pemeliharaan segi positif dari masyarakat yang langsung maupun tidak langsung yang bermanfaat bagi pengembangan wisata
 - b. Memperkecil pengaruh buruk akibat dari pengembangan wisata
 - c. Pembinaan kerja sama baik berupa pembinaan produk wisata, pemasaran ataupun pembinaan masyarakat
- c) Pemasaran Terpadu

Pemasaran pariwisata menggunakan prinsip-prinsip terpadu meliputi beberapa unsur yaitu: panduan produk yaitu semua

unsur produk wisata seperti atraksi seni budaya, rumah makan, hotel yang harus mampu tumbuh dan dikembangkan sehingga bisa bersaing dengan produk wisata lainnya

d) Panduan Penyebaran

Yang dimaksudkan adalah penyaluran atau pendistribusian wisatan pada prospek wisata yang melibatkan biro perjalanan, penerbangan, angkutan darat dan tour operator

e) Panduan Komunikasi

Dimaksudkan agar komunikasi terjalin baik dan lancar sehingga mampu memberikan informasi produk yang menarik.

f) Panduan Pelayanan

Merupakan panduan dalam jasa pelayanan yang diberikan kepada wisatawan harus baik dan memuaskan sehingga produk wisata akan tersampaikan dengan baik pula.

Pada umumnya pilar pariwisata dibagi dalam tiga golongan yaitu masyarakat, swasta, dan pemerintah. Dalam pilar masyarakat meliputi tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media massa. Pilar swasta meliputi asosiasi usaha pariwisata, dan para pengusaha. Sedangkan pemerintah meliputi bagian wilayah administrasi, mulai dari Pemerintah Pusat, Propinsi, Kabupaten, Kecamatan dan seterusnya. Masing-masing *stakeholder* tidak dapat berdiri sendiri namun saling bahu membahu dalam mewujudkan tujuan kepariwisataan sesuai dengan peran dan fungsinya. Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah pengembangan pariwisata, salah satu konsep yang digunakan dalam pengembangan pariwisata adalah pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism*. Di dalam konsep ini, tersebut menerangkan konsep pemberdayaan masyarakat. Menurut Gumelar Sastrayuda, (2012) Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting, pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang penting untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat dalam pembangunan pariwisata

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang akan terus berkembang dari jaman ke jaman. Wisata sendiri memiliki beragam jenis ada wisata alam, sosial, budaya, religi, sejarah, maupun wisata buatan. Pada jaman sekarang masyarakat tidak hanya menjadikan pariwisata sebagai media hiburan akan tetapi sebagai sarana edukasi. Untuk itu, pembangunan dari sektor pariwisata perlu dilakukan secara sistematis, terencana dan terstruktur agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Jawa Timur memiliki daerah-daerah yang mempunyai kekayaan alam serta budaya yang beragam dan sangat potensial dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata yang mempunyai daya saing dan nilai jual sama seperti daerah-daerah lainnya di Indonesia, salah satunya Kabupaten Ponorogo yang berada di propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.371,78 km persegi, dengan kondisi geografisnya merupakan dataran tinggi.

Kabupaten Ponorogo memiliki lingkup wisata yang lengkap, mulai dari wisata alam, wisata sejarah, wisata

regili, wisata budaya/ tradisi hingga wisata buatan. Kabupaten Ponorogo banyak menyimpan potensi wisata baik alam maupun buatan. Meskipun, masih ada beberapa objek wisata tersebut masih belum memadai dalam pengelolaannya namun keberadaannya sudah mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun luar daerah. Pada saat ini, Kabupaten Ponorogo mempunyai objek wisata andalan yang menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung, salah satunya yang berada di Ponorogo bagian selatan adalah objek wisata buatan di mana masyarakat sekitar menyebutnya Sendang Bulus. Sendang Bulus merupakan sebuah wisata air buatan yang terletak di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Wisata air ini menempati area dengan luas kurang lebih 4 Ha. Keberadaan sendang bulus memang erat kaitannya dengan Desa Pager. Sendang Bulus sendiri merupakan tempat dimana Raden Beku Pringgo Kusumo memelihara hewan kesayangannya yaitu Bulus. Bulus merupakan hewan sejenis labi-labi atau kura-kura berpunggung yang memiliki nama latin *Amyda Cartilaginea*

Pada perkembangannya Sendang Bulus menjadi sebuah aset wisata desa yang menjadi tujuan wisata masyarakat daerah Ponorogo, Tulungagung, Madiun, Pacitan serta daerah-daerah sekitarnya. Masyarakat yang ada disekitar kawasan wisata sangat tertarik dengan adanya objek wisata ini, karena selain murah dari segi biaya masuk, juga dikarenakan tempatnya yang mudah dijangkau oleh kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Wisata Sendang Bulus mampu menarik perhatian masyarakat karena adanya sendang dimana sumber airnya tersedia sepanjang masa dan dimanfaatkan masyarakat sebagai pengairan dan perkebunan. Selain itu, adanya sarana wisata pemeliharaan dan penagkaran bulus, adanya pemeliharaan ikan air tawar seperti ikan gabus, ikan tawes, dan nila. Disamping wisata air yang ditawarkan berbagi potensi budaya pun beragam seperti kesenian Reog Ponorogo, Gajah-gajahan, Jaran Thek, serta Karawitan yang pementasannya sudah dijadwalkan.

Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki di Desa Pager sendiri semakin menambah potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang memadai. Dengan luas area yang mencapai 4 Ha kawasan wisata sendang bulus sering digunakan sebagai sarana perkemahan dari anak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain sebagai sarana perkemahan disekitar wisata sendang bulus juga banyak berdiri warung-warung penjual makanan baik yang berkeliling maupun yang menetap. Hal ini tentunya menjadi keberuntungan secara ekonomi bagi masyarakat sekitar wisata meskipun belum begitu maksimal. Pengelola objek wisata sendang bulus hanya menetapkan Rp3.000,00 untuk tiket masuk kendaraan bermotor dan Rp5.000,00 untuk tiket masuk mobil. Kawasan objek wisata Sendang Bulus ini selalu ramai pengunjung terlebih ketika memasuki hari libur sekolah maupun hari libur lainnya. Untuk jumlah rata-rata pengunjung dalam sehari mencapai 50-100 orang, jumlah ini akan mengalami peningkatan apabila memasuki hari libur. Masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* dalam dunia pariwisata yang sangat penting.

Dimana masyarakat mempunyai sumber daya, berupa adat istiadat, tradisi dan budaya, serta kedudukannya sebagai tuan rumah. Disamping itu masyarakat sekaligus juga dapat berperan sebagai pelaku pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan masyarakat memiliki peran yang strategis dalam upaya pengembangan pariwisata suatu daerah.

Pokdarwis merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan dalam mendukung terciptanya iklim kondusif dan terwujudnya Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan) sehingga dapat mendorong dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan di suatu daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Firmansyah 2012 : 16). Peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata secara langsung sangat dibutuhkan. Peran masyarakat ini dapat ditumbuhkan melalui beberapa usaha penerangan serta pengembangan komunikasi sosial yang sehat, dilakukan dengan dialog terbuka, terarah dan jujur, bebas, bertanggung jawab, baik antara pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. (Ika, 2019)

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata. Peran pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata serta mengoptimalkan pembangunan pariwisata. Dengan adanya kelompok sadar wisata ini tentunya akan mendorong proses pembangunan, pengembangan, serta kemajuan kepariwisataan yang akan memberi manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sebagai tuan rumah wisata .

Kelompok sadar wisata Sendang Bulus merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan di Desa Pager. Kelompok sadar wisata Sendang Bulus tidak berdiri sendiri mereka berada dibawah naungan pemerintahan Desa Pager. Kelompok sadar wisata adalah mereka yang berasal dari berbagai kalangan antara lain perangkat desa, anggota karang taruna dan masyarakat. Wisata sendang bulus ini sudah ada sejak dahulu namun sempat vakum selama bertahun-tahun dan berganti-ganti pengelola mulai dari kelompok tani hingga karang taruna setempat. Pada mulanya objek wisata Sendang Bulus yang berlokasi di Desa Pager Kecamatan Bungkal ini sudah ada sejak jaman dahulu akan tetapi sempat vakum dan bergonta-ganti kepengurusan mulai dari kelompok tani hingga karang taruna namun belum menunjukkan sebuah keberhasilan. Namun, berkat adanya inisiatif dari pemerintah desa maka terbentuklah kelompok sadar wisata Sendang Bulus pada tahun 2017.

Kelompok sadar wisata Sendang Bulus mengelola dan mengoptimalkan potensi wisata sesuai dengan kemampuan mereka yang dibagi menjadi beberapa seksi

yaitu keamanan dan ketertiban, kebersihan dan keindahan, daya tarik wisata dan kenangan, humas dan pengembangan SDM, serta pengembangan usaha. Beberapa perbaikan yang terlihat adalah dengan adanya paseban, sarana prasarana yang cukup memadai diantaranya Kamar Mandi, musholla, tempat parkir yang luas, dan diaturnya tenda-tenda penjual makanan yang lebih rapi dan tertata. Kelompok sadar wisata Sendang Bulus mempunyai rencana atau program dalam rangka mengembangkan wisata sendang bulus beberapa diantaranya dengan melakukan pengembangan potensi wisata menjadi Desa Wisata yang berbasis ekonomi lokal dengan keunikan utama adalah adanya penagkaran bulus yang mana hal ini akan diupayakan pengoptimalisasian potensi wisata sebagai jalur destinasi, optimalisasi potensi wisata agropolitan untuk re-desain wisata agro, pengadaan arena *out bound*, tersedianya arena bermain anak-anak , kolam renang dan peningkatan sarana dan prasarana lainnya untuk mewujudkan desa wisata yang representatif, aman, nyaman serta meninggalkan kesan dan kenangan yang baik bagi para wisatawan.

Dalam mengembangkan potensi wisata di Sendang Bulus tidaklah mudah. Kelompok sadar wisata sering mengalami hambatan yang berasal dari dalam maupun luar. Namun, hal ini tidak menyurutkan semangat bagi para anggota kelompok sadar wisata. Beberapa kegiatan dalam rangka mengembangkan wawasan, pengetahuan, maupun *skill* diikuti oleh anggota kelompok sadar wisata. Salah satunya pelatihan mengenai pengelolaan desa wisata yang berada di Desa Pujon, Kabupaten Malang. Kontribusi nyata dari masyarakat adalah dengan ikut menjaga dan mengembangkan di sektor ekonomi di sekitar kawasan wisata serta pemberian dukungan baik secara materi maupun nonmateri. Dengan terlihatnya geliat wisata di Sendang Bulus maka, dapat memberikan dampak positif diantaranya mengurangi pengangguran dan upaya memperluas penambahan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan potensi pariwisata Sendang Bulus serta, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat bagi kelompok sadar wisata Sendang Bulus.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah. Adapun beberapa sumber yang digunakan dalam studi kepustakaan antara lain : buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan. (Prastowo, 2012) Studi pustaka ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menelaah dan membandingkan suatu sumber kepustakaan untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis. Disamping itu dengan menggunakan metode studi pustaka

penulis dapat memperoleh informasi dan data yang relevan sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kelompok sadar wisata Sendang Bulus serta menganalisis dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung kelompok sadar wisata dalam mengembangkan potensi pariwisata Sendang Bulus. Peran kelompok sadar wisata Sendang Bulus dalam upaya pengembangan potensi wisata Sendang Bulus yang terletak di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo adalah dengan membimbing dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengembangan sebuah objek wisata, menerapkan prinsip Sapta Pesona di masyarakat. Tujuh unsur Sapta Pesona harus mampu diwujudkan agar menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan pariwisata guna mendorong minat wisatawan untuk berkunjung. Ketujuh unsur Sapta Pesona ialah Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan.

Terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona ini bermuara dalam pengembangan kepariwisataan di daerah yaitu:

- a) Meningkatnya minat kunjungan wisatawan destinasi
- b) Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif
- c) Meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat (Yolla Monica, 2019)

Selain mewujudkan terciptanya Sapta Pesona, peran POKDARWIS adalah menyusun program- program kerja guna merealisasikan desa wisata. Disamping itu, kelompok sadar wisata Sendang Bulus sebagai motivator penggerak bagi masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap potensi yang ada didaerahnya, memberikan pemahaman dan contoh nyata pentingnya menjaga dan merawat destinasi wisata yang ada di wilayahnya sendiri. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat di lihat bahwa terdapat peranan kelompok sadar wisata Sendang Bulus dalam mengembangkan potensi wisata. Peran ini diimplementasikan melalui empat tahapan yaitu,

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Sendang Bulus dalam rangka mengembangkan potensi baik alam maupun buaatannya adalah salah satunya dengan menyusun rencana, menetapkan tujuan, membuat program kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun jangka panjang yaitu tahunan. Perencanaan ini melibatkan anggota, tokoh masyarakat, pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Perencanaan dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam mengembangkan potensi wisata Sendang Bulus. Perencanaan dimulai dengan mengadakan rapat/rembug warga, selanjutnya menentukan tahapan-tahapan yang akan direncanakan dalam program pokdarwis yaitu melakukan identifikasi kebutuhan, menentukan tujuan, menentukan jadwal kegiatan dan

lainnya. Perencanaan disusun berdasarkan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan pokdarwis Sendang Bulus.

Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Sendang Bulus yaitu dengan memetakan dan mengelompokkan tiap-tiap program kegiatan ke setiap seksi atau departemen yang sudah dibentuk sebelumnya. Pemberian tugas atau wewenang ini disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing bidang atau seksi. Kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian ini diantaranya menentukan ketua, wakil, sekretaris dan bendahara serta seksi pada masing masing bidang.

Penggerakan

Penggerakan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Sendang Bulus adalah dengan melakukan pelaksanaan program, kesesuaian waktu pelaksanaan program, ketepatan sasaran program, serta kekompakan pengurus POKDARWIS dalam melakukan pelaksanaan program. Dalam kegiatan ini kelompok sadar wisata Sendang Bulus adalah dengan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Sapta Pesona dengan melibatkan masyarakat sekitar dengan maksud supaya warga sekitar masyarakat ikut andil dalam kegiatan mengembangkan potensi objek wisata Sendang Bulus. Fungsi-fungsi pergerakan yang dimaksud seperti kelompok sadar wisata Sendang Bulus telah bekerja memberikan bimbingan motivasi, instruksi, nasihat dan koreksi jika diperlukan bagi berlangsungnya semua program yang telah direncanakan.

Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata Sendang Bulus dilaksanakan sebelum akhir masa kegiatan. Setiap seksi akan mengutarakan kelebihan maupun kekurangan program yang sudah berlangsung. Sedangkan hasil atau evaluasi program dalam rangka mengembangkan potensi wisata Sendang Bulus telah mampu dilaksanakan. Hal tersebut terlihat dari hasil pencapaian yang dirasakan langsung oleh masyarakat, yaitu meningkatnya kunjungan wisatawan sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar.

Menurut Widodo (2015) yaitu adanya manajemen meliputi fungsi-fungsi yang telah dikemukakan banyak ahli, yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Fungsi manajemen ini juga diterapkan oleh kelompok sadar wisata Sendang Bulus dalam mengembangkan potensi wisata di Sendang Bulus Desa Pager.

Dalam mengembangkan potensi wisata Sendang Bulus kelompok sadar wisata memiliki beberapa komponen yang dijadikan sebagai acuan:

- a. Pasar Mangsa yang meliputi wisatawan asing, wisatawan nasional dan wisatawan lokal
- b. Tourist Attraction yang meliputi Nilai sejarah, keaslian, panorama alam, flora dan fauna, skala event
- c. Infrastruktur yang meliputi ketersediaan, kebersihan, keindahan dan keamanan
- d. Aksesibilitas yang meliputi sarana, prasarana dan transportasi
- e. Fasilitas dan pelayanan wisatawan yang meliputi interpretasi, kelengkapan, kualitas SDM,SDM,

sistem penanganan

- f. Elemen institusional yang meliputi kerjasama dan penerimaan masyarakat

Peran kelompok sadar wisata pada hakikatnya mampu menjalankan berbagai jenis kegiatan yang bisa disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing daerah. Akan tetapi, berbagai jenis kegiatan ini dapat diarahkan untuk :

- a) Peningkatan pengetahuan dan wawasan bagi para anggota POKDARWIS
- b) Peningkatan kemampuan dan keterampilan pada anggota dalam mengelola bidang wisata
- c) Mendorong atau memotivasi masyarakat untuk menjadi tuan rumah wisata yang baik
- d) Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan daya tarik wisatawan sekitar melalui perwujudan Sapta Pesona mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada masyarakat dan wisatawan setempat
- e) Memberikan masukan kepada pemerintah yang berwenang dalam bidang pariwisata (Anissa Farida, dkk 2017).

Peran kelompok sadar wisata yang aktif mampu mempengaruhi pengembangan desa wisata yang telah dibangun. Sadar wisata ialah bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam dua hal yaitu 1) Masyarakat menyadari tanggung jawab dan perannya sebagai tuan rumah bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang kondusif sesuai dengan slogan sapta pesona. 2) Masyarakat paham akan hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata maupun wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata , sebagai kebutuhan dasar untuk berkreasi maupun khususnya mengenal dan mencintai tanah air. (Wijaya, dkk 2016 : 9)

Dalam menjalankan kegiatan pariwisata harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan dibidang pariwisata. Sebuah objek wisata tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari pemerintah, masyarakat sebagai tuan rumah dalam sebuah wisata. Dukungan dari masyarakat sangat penting maka dari itu, diperlukan adanya institusi lokal sebagai wadah bagi masyarakat untuk bertanggung jawab pada pembangunan pariwisata di daerahnya. Uphoff (1982) dalam Agung Suryawan menyebutkan bahwa institusi lokal merupakan sebuah komunitas setempat yang bertanggung jawab terhadap segala proses pembangunan di daerah tempat tinggalnya.

Dalam bidang kepariwisataan institusi lokal hadir dalam bentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Keberadaan kelompok sadar wisata sebagai institusi lokal dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata adalah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan dan manajerial karena pada hakikatnya kelompok sadar wisata mempunyai kewenangan untuk mengatur setiap pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) menurut buku panduan Kelompok Sadar Wisata (2012 : 18) adalah :

- a) Meningkatkan peran dan posisi masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan *stakeholder* yang terkait dengan peningkatan kualitas perkembangan pariwisata di daerah
- b) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat
- c) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di daerah masing-masing.

Adapun fungsi dari kelompok sadar wisata yang dijelaskan dalam buku panduan kelompok sadar wisata (2012:18) adalah:

- a) Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan objek wisata
 - b) Sebagai mitra pemerintah daerah (Kabupaten/Kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah tersebut
- Dalam Buku panduan Kelompok Sadar Wisata (2012 :19) syarat-syarat umum keanggotaan Pokdarwis adalah sebagai berikut :

- a) Bersifat secara sukrela Mempunyai dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan
- b) Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata
- c) Mempunyai pekerjaan atau mata pencaharian yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung

Undang- undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai inisiatif atau kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melestarikan objek wisata dan daya tarik dalam rangka meningkatkan pembangunan wisata di daerah tempat tinggalnya. Menurut Rahim Firmansyah (2012) kelompok sadar wisata dijelaskan bahwa kelompok sadar wisata merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang tumbuh atas dasar inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri guna ikut berpartisipasi aktif dalam rangka memelihara dan melestarikan berbagai objek dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerah. (Rosita Desiati, 2013)

Dengan adanya kelompok sadar wisata Sendang Bulus mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dalam hal ini berkaitan dengan meningkatnya sumber daya manusia dalam memperkenalkan potensi

wisata daerahnya, mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor ekonomi bagi masyarakat yang tinggal didaerah kawasan wisata tanpa mengesampingkan nilai-nilai yang terkandung dalam Sapta Pesona. Peran kelompok sadar wisata Sendang Bulus yang merupakan perintis lahirnya kelompok sadar wisata di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan potensi wisata di Sendang Bulus.

Salah satu bentuk peran kelompok Sadar Wisata Sendang Bulus yakni manajemen promosi yang baik yang memberi dampak pada berkembangnya objek wisata Sendang Bulus. Menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kemampuan dan kondisi warga Desa Pager, sesuai dengan konsepnya yang berbasis masyarakat. Upaya ini merupakan bentuk dari pemberdayaan masyarakat sekitar. Dalam pandangan Kartasmita dalam (Susilo dan Suhanadji 2015) pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Beberapa peluang pekerjaan yang timbul dengan adanya pengembangan potensi wisata Sendang Bulus diantaranya banyak warung-warung yang berdiri menjual berbagai makanan dan oleh-oleh yang diproduksi oleh warga setempat, pemuda desa sekitar yang menjadi pemandu wisata, penjaga parkir dan pengelola media sosial sebagai salah satu bentuk sarana promosi.

Dalam menjalankan kegiatan pengembangan potensi wisata yang ada objek wisata Sendang Bulus ini tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung kelompok sadar wisata Sendang Bulus dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di Sendang Bulus diantaranya:

- a) Dukungan dari pemerintah baik tingkat desa maupun tingkat propinsi.

Dukungan yang diberikan pemerintah dari tingkat bawah sampai pusat memberikan kekuatan positif tersendiri bagi kelompok sadar wisata Sendang Bulus dalam mengembangkan potensi wisata. Dukungan dari pemerintah ini berupa materi maupun nonmateri

- b) Sumber daya manusia.

Sumber daya manusia dimana pengurus POKDARWIS Sendang Bulus melakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dibidang kepariwisataan bagi anggotanya.

- c) Sumber daya alam yang melimpah.

Sumber daya alam yang melimpah merupakan potensi yang sangat penting untuk dikembangkan demi mewujudkan tujuan desa wisata. Potensi Sumber daya alam yang dimiliki Sendang Bulus diantaranya keberadaan sumber mata air yang tersedia sepanjang masa dan dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai pengairan sawah dan perkebunan kawasan wisata yang masih sejuk dan asri, area lahan yang luas dan sebagainya.

- d) Dukungan dari masyarakat sekitar kawasan wisata.

Dukungan ini memberikan arti yang besar bagi kelompok sadar wisata Sendang Bulus, masyarakat yang aktif ikut akan memperlancar segala kegiatan yang telah disusun oleh kelompok sadar wisata Sendang Bulus. Dukungan yang diberikan masyarakat sekitar wisata Sendang Bulus terbukti dari adanya kegiatan gotong royong dalam membangun beberapa sarana dan prasarana.

- e) Menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga setempat.

Dengan banyaknya wisatawan yang berdatang ke Sendang Bulus untuk sekedar melepas penat bersama keluarga mampu menumbuhkan inisiatif usaha bagi warga setempat. Selain itu, beberapa pemuda yang menjadi tukang parkir, pemandu wisata, dan pengelola web media promosi mampu dapat memberikan pekerjaan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata Sendang Bulus.

- f) Saranan dan prasarana yang cukup memadai.

Saran dan prasarana yang baik, aman, dan layak merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah tempat wisata. Wisata Sendang Bulus sendiri sudah bisa dikatakan layak dalam segi sarana dan prasarana. Adanya musholla yang kondusif dan nyaman, Kamar Mandi yang bersih dan layak, serta berbagai macam arena permainan yang menyenangkan.

- g) Lokasi yang strategis

Lokasi wisata Sendang Bulus yang berada di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo ini cukup strategis dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Jalannya yang sudah beraspal memudahkan akses wisatawan untuk menuju wisata Sendang Bulus.

Selain faktor pendukung yang diperoleh baik dari dalam maupun luar kelompok sadar wisata. Dalam pengembangan potensi kelompok sadar wisata Sendang Bulus juga memiliki faktor penghambat dalam mengembangkan potensi wisata diantaranya :

- a) Kurangnya sumber dana untuk mengembangkan fasilitas, sarana serta prasarana.

Sumber dana yang diperoleh untuk mengembangkan potensi wisata Sendang Bulus masih dapat dikatakan minim. Karena, sampai saat ini pihak pemerintah Desa Pager belum mampu menyediakan anggaran khusus bagi pengembangan objek wisata tersebut.

- b) Pemandu wisata yang belum memiliki sertifikat.

Hal ini masih menjadi hambatan tersendiri bagi kelompok sadar wisata Sendang Bulus, karena dengan memiliki sertifikat yang profesional dapat memberikan kepercayaan dan rasa aman bagi masyarakat yang berwisata ke Sendang Bulus

- c) Serta masih adanya beberapa masyarakat yang kurang peduli terhadap potensi yang ada di wisata Sendang Bulus.

Tidak semua masyarakat sekitar wisata menyadari besarnya potensi yang dimiliki oleh Sendang Bulus. Hal ini mengakibatkan beberapa warga masih sering kali pasif dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Sadar Wisata Sendang Bulus

- d) Kurangnya kesadaran dan aktualisasi mengenai Sapta Pesona.

Kurangnya kesadaran dan aktualisasi mengenai Sapta Pesona ini juga merupakan hambatan bagi kelompok sadar wisata Sendang Bulus dalam mengembangkan potensi wisata. Hambatan tersebut berasal dari beberapa warga, dimana warga masih kurang peduli terhadap keindahan lingkungan. Yang mana keindahan lingkungan merupakan salah satu unsur dari Sapta Pesona.

Dalam menjalankan kegiatan pariwisata, kelompok Sendang Bulus juga ikut belajar bersama masyarakat sekitar, guna menambah mempererat hubungannya dengan warga agar memudahkan dalam menyampaikan segala rencana yang telah disusun. Untuk mewujudkan sebuah kelompok sadar wisata yang mumpuni dan berintegritas diperlukan adanya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan menciptakan iklim sadar wisata, memanfaatkan peluang dan memberi nilai manfaat dari kegiatan kepariwisataan yang berkesinambungan. Salah satu kegiatan yang diikuti oleh kelompok sadar wisata Sendang Bulus adalah pelatihan pariwisata

Kelompok sadar wisata Sendang Bulus memiliki anggota yang berjumlah 9 orang yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat Desa Pager. Mereka merupakan orang-orang yang dipilih untuk memberikan dorongan dan motivasi untuk warga sekitar dalam rangka mengembangkan dan memanfaatkan potensi wisata Sendang Bulus. Berikut susunan pengurus Kelompok Sadar Wisata Sendang Bulus

Kegiatan pelatihan pariwisata yang diikuti oleh kelompok sadar wisata Sendang Bulus salah satunya yang berada di Desa Pujon Kabupaten Malang. Dengan mengikuti pelatihan ini diharapkan mampu menambah wawasan, serta pengetahuan bagi anggota kelompok sadar wisata yang mana nantinya ilmu ini akan diterapkan dan dibagikan kembali kepada masyarakat sekitar untuk pengembangan desa wisata. Bentuk pelatihan yang diikuti oleh kelompok sadar ini diantaranya pelatihan kuliner, cinderamata, homestay, guide, pelatihan bahasa dan sebagainya. pelatihan ini turut dihadiri oleh akademisi, praktisi, dan segenap peserta pelatihan yang berasal dari berbagai daerah. Kegiatan ini cukup membantu membuka wawasan bagi anggota pokdarwis dalam mengembangkan potensi wisata Sendang Bulus.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pada ketentuan umum pasal 1 ayat (10) tercantumkan bahwa, "satuan pendidikan ialah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal,

nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bagi seseorang yang diperoleh lebih cenderung dilakukan pada lingkungan masyarakat. Dengan mengacu pada undang-undang sisdiknas, pasal 26 ayat (4) tercantum bahwa, "satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis"

Menurut Robbin dalam Isnani (2018 : 3) Pelatihan diberikan sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja. Pada umumnya pelatihan merupakan kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Menurut anggota kelompok sadar wisata Sendang Bulus pendidikan yang berupa pelatihan ini mampu memberikan pengaruh dalam pengembangan potensi desa wisata.

Potensi wisata menurut Fandeli (2001) adalah segala potensi wisata berupa sumber daya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik maupun hayati, serta kekayaan budaya manusia yang bisa dikembangkan untuk pariwisata. Sumber pariwisata diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah manusia yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Damardjati (1995) menambahkan bahwa potensi wisata atau *tourist potensial* merupakan segala hal dan keadaan baik nyata dapat diraba, maupun tidak diraba, digarap, diatur, disediakan sebagaimana mestinya sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan diwujudkan sebagai kemampuan faktor, unsur, yang diperlukan untuk menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa.

Pengembangan potensi pariwisata sendiri menurut Yoeti (1983) mengemukakan pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperbaiki objek wisata yang sedang dilakukan atau yang akan dipasarkan. Pengembangan objek wisata ini dapat meliputi perbaikan objek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan sampai kembali kerumah masing-masing. Sedangkan Nyoman S. Pendit (1994) mengatakan bahwa potensi pariwisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda maupun jasa.

Dalam pengembangan pariwisata ada beberapa unsur yang harus dikembangkan, Suwantoro (2004) bahwa unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi:

- a) Objek dan Daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang disebut juga objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata

- b) Sarana dan prasarana wisata,

Sarana merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan

pengunjung dalam menikmati kegiatan pariwisatanya. Beberapa saranayang harus dilengkapi di daerah tujuan wisata ialah penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan, serta sarana pendukung lainnya. Sedangkan, prasarana wisata ialah merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang wajib dibutuhkan oleh pengunjung atau wisatawan ke perjalanan menuju daerah wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, jembatan, dan terminal

c) Tata laksana dan Infrastruktur

Tata laksana dan infrastruktur merupakan keadaan yang mendukung fungsi saran dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengelolaan maupun bangunan fisik. Seperti halnya sistem pengairan, sumber listrik, dan jalur angkutan

d) Masyarakat dan Lingkungan

Terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dengan adanya wisatawan yang berkunjung. Menjaga lingkungan juga sangat diperlukan hal ini daam rangka melestarikan dan menjaga objek wisata. Serta menjaga keaslian budaya agar tidak tercemar oleh budaya asing yang saat ini banyak masuk akan memberikan kesan dan kenangan tersendiri bagi para wisatawan.

Dalam mengembangkan potensi pariwisata tidak dibutuhkan sumber daya manusia yang didalamnya berisi individu- individu berkualitas dan mumpuni. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki kelompok sadar wisata meningkat dengan berjalannya waktu serta adanya kegiatan pelatihan yang diikuti oleh para anggota POKDARWIS hal ini tentunya akan berdampak pada peran kelompok sadar wisata itu sendiri. Kelompok sadar wisata Sendang Bulus akan lebih aktif, memiliki banyak bekal dalam mengembangkan potensi disertai dengan inovasi-inovasi terbaru dalam mewujudkan desa wisata. Kelompok sadar wisata sebagai pengelola terselenggaranya desa wisata diharapkan mampu mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi dan daya tarik wisata guna meningkatkan kualitas perkembangan potensi wisata daerah. Peran POKDARWIS Sendang Bulus dalam pengembangan potensi wisata tidak hanya berfokus pada potensi alam saja melainkan pada masyarakat yang ada disekitar daerah wisata. Peran yang dilakukan diantaranya dengan melakukan sosialisasi, serta mengembangkan POKDARWIS serta mengulas kembali. Sosialisasi dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab POKDARWIS Sendang Bulus Desa Pager dalam menyadarkan dan membimbing masyarakat dalam wisata.

Sosialisasi sendiri merupakan proses belajar seorang individu dengan sesama manusia lainnya yang bermuara pada sistem, norma, nilai dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Sosialisai ini bertujuan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat sekitar wisata dalam meningkatkan pemahaman mengenai sadar wisata, disamping itu untuk mengajak masyarakat ikut aktif dalam pengembangan potensi wisata Sendang Bulus. Dalam kegiatan sosialisasi ini POKDARWIS Sendang Bulus dibantu oleh lembaga desa yang lain seperti PKK, Perangkat Desa, Karang Taruna yang bahu membahu mewujudkan desa wisata yang layak dan diminati oleh para wisatawan

baik dalam negeri dengan harapan nantinya mampu merambah ke wisatan asing atau luar negeri. Perlahan namun pasti kelompok sadar wisata Sendang Bulus membenahi dan menerapkan Sapta Pesona dikawasan wisata Sendang Bulus. Kelompok sadar Wisata Sendang Bulus sadar betul bahwa dalam menumbuhkan rasa sadar wisata terhadap masyarakat harus dilakukan dengan pendekatan secara perlahan. Karena, tidak semua warga sekitar kawasan wisata Sendang Bulus paham dan mengerti betapa pentingnya menjaga serta melestarikan potensi objek wisata yang ada di Desa Pager Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Dalam prosesnya apabila unsur-unsur Sapta Pesona mampu diterapkan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan potensi objek wisata Sendang Bulus akan bertumbuh dan memberikan contoh bagi kawasan wisata lainnya, bahwa keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kepariwisataan daerah akan berperan besar dalam perkembangan dunia kepariwisataan di Kota Ponorogo atau bahkan kota-kota besar lainnya.

Seperti yang tercantum dalam Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata disebutkan bahwa peran kelompok sadar wisata :

Mengembangkan dan melakukan kegiatan untuk mendorong motivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik serta mendukung kegiatan bagi kepariwisataan di daerahnya.

Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan sapta pesona

Mengumpulkan dan mengolah data memberikan pelayanan dan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.

Sebuah pengembangan potensi pariwisata tidak dapat berjalan apabila hanya satu pihak saja yang aktif. Pemerintah sebagai fasilitator dengan kewenangannya berperan sebagai pembuat peraturan mengenai pembangunan kepariwisataan. Swasta dengan sumber daya, modal dan jejaring yang dimiliki berperan sebagai pengembang atau pelaksana pembangunan kegiatan kepariwisataan. Sedangkan, masyarakat sebagai tuan rumah dan pelaku utama yang memiliki sumber daya berperan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Partisipasi dan dukungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengembangkan potensi wisata karena masyarakat merupakan pelaku utama dalam sebuah kegiatan pariwisata. Menurut Isabandi dalam Nindy (2017) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Selanjutnya menurut Timothy dan Boyd dalam Agung Suryawan (2016) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam pembagian manfaat pariwisata. Pariwisata dalam

pengambilan keputusan merupakan keputusan masyarakat berkesempatan dalam menyuarakan harapan, keinginan dan keresahannya dari pengembangan pariwisata yang kemudian menjadi masukan dalam proses perencanaan pariwisata. Sedangkan mengambil peran dalam manfaat pariwisata mengandung pengertian bahwa masyarakat mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi dari pariwisata maupun sektor lainnya.

Salah satu konsep yang digunakan dalam pengembangan pariwisata adalah *community based tourism*. Dijelaskan bahwa didalam konsep pariwisata berbasis masyarakat terdapat konsep pemberdayaan masyarakat. Bentuk dari *community based tourism* itu sendiri melalui desa wisata. Yang mana dalam konsep ini lebih menekankan keterlibatan masyarakat dan memposisikan masyarakat sebagai bagian inti dari pengembangan kepariwisataan dan pengelolaan potensi. Peran masyarakat dalam sebuah pengembangan pariwisata begitu penting, namun dalam menjalankan perannya masyarakat membutuhkan berbagai upaya pemberdayaan (*empowerment*). Pemberdayaan ini perlu dilakukan agar masyarakat mampu berperan aktif dan optimal sehingga tujuan dari pengembangan potensi pariwisata akan tercapai.

Safri dan Sumarno dalam Agung Suryawan (2016) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan, dengan poros aktivitas harus berada di tangan masyarakat itu sendiri dan manfaatnya untuk pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pengembangan potensi pariwisata, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang terkait dalam bidangnya. Pemerintah, masyarakat, dan swasta ketiganya memiliki andil yang sama dalam mewujudkan kepariwisataan yang kondusif disuatu daerah. Setiap pemangku kepentingan tidak dapat berdiri sendiri, mereka bersinergi satu dengan yang lainnya.

Kelompok sadar wisata Sendang Bulus memiliki anggota yang berjumlah 9 orang yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat Desa Pager. Mereka merupakan orang-orang yang dipilih untuk memberikan dorongan dan motivasi untuk warga sekitar dalam rangka mengembangkan dan memanfaatkan potensi wisata Sendang Bulus. Berikut susunan pengurus Kelompok Sadar Wisata Sendang Bulus

No.	Nama	Jabatan
1.	Yateno	Penasehat
2.	Dwiyanto	Ketua
3.	Sumitra	Sekretaris
4.	Hadi Suryanto	Bendahara
5.	Suwarno	Keamanan dan Ketertiban
6.	Widji Rahardji	Kebersihan dan Keindahan
7.	Sunarti	Daya Tarik dan Kenangan
8.	Lanjar	Humas dan Pengembangan SDM
9.	Basuki	Pengembangan Usaha

Sumber : *Proposal Pengembangan Desa Wisata “ Penangkaran Bulus” Sendang Bulus Beji Pager*

Keberadaan kelompok sadar wisata Sendang Bulus sendiri, mampu memberikan dampak yang positif bagi pengembangan potensi wisata dan mewujudkan Desa Pager sebagai daerah tujuan wisata. Beberapa dampak dengan adanya kelompok sadar wisata Sendang Bulus, yaitu:

Desa Pager Menjadi salah satu desa wisata terbaik

Desa Pager menjadi salah satu desa wisata terbaik di daerah Ponorogo dan mampu memberikan inspirasi bagi desa lainnya untuk terus mengembangkan diri. Saran prasarana yang terus diperbaiki dan ditingkatkan, serta banyak kegiatan wisata yang semakin menarik dan bervariasi

Pendapatan dan Kunjungan wisatawan meningkat

Dengan semakin dikenalnya wisata Sendang Bulus diberbagai kalangan, hal ini juga memberikan efek peningkatan yang baik dari segi ekonomi masyarakat sekitar wisata. Pendapatan para pedagang maupun penyedia layanan barang dan jasa yang lain semakin meningkat dari hari ke hari

Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar Desa Pager

Dengan semakin bertumbuhnya pariwisata di Sendang Bulus maka memberikan kesempatan juga bagi warga sekitar untuk mendapatkan pekerjaan. Salah satunya, menjadi tukang parkir, pemandu wisata, dan penyewa alat-alat permainan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terkait peran kelompok sadar wisata Sendang Bulus dalam pengembangan potensi wisata dapat disimpulkan maka dapat disimpulkan bahwa peran kelompok sadar wisata Sendang Bulus diantaranya :

Peran Kelompok Sadar Wisata Sendang Bulus dalam pengembangan potensi pariwisata Sendang Bulus di Desa Pager, yaitu memperkenalkan dan memanfaatkan potensi pariwisata, mengelola serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota kelompok sadar wisata maupun masyarakat Desa Pager, bekerjasama dengan para pemangku kepentingan pariwisata lain

- Faktor penghambat Kelompok Sadar Wisata Sendang Bulus dalam mengembangkan dan mewujudkan Desa Wisata serta potensi wisata Sendang Bulus diantaranya, kurangnya sumber dana yang akan digunakan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang sudah ada, pemandu wisata yang belum memiliki sertifikat, serta masih adanya masyarakat yang memiliki kesadaran rendah dalam aktualisasi sadar wisata dan sapta pesona

- Faktor pendukung Kelompok Sadar Wisata Sendang Bulus dalam mengembangkan potensi wisata Sendang Bulus diantaranya, adanya dukungan dari pemerintah baik dari tingkat bawah yaitu desa maupun pemerintah tingkat propinsi, sumber daya manusia yang mana merupakan anggota kelompok sadar wisata serta masyarakat yang bersama sama membangun Sendang Bulus lebih baik, Sumber Daya Alam yang melimpah, dukungan secara penuh dari warga sekitar, mampu memberikan lapangan pekerjaan, sarana prasarana yang lengkap serta lokasi wisata yang mudah diakses

- Dampak dengan adanya peran kelompok sadar wisata

Sendang Bulus bagi warga sekitar adalah banyaknya wisatawan yang datang berkunjung, meningkatkannya pendapatan ekonomi serta banyak menciptakan peluang pekerjaan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran dan masukan yang diberikan, yaitu Kelompok Sadar Wisata Sendang Bulus diharapkan mampu menciptakan program-program atau kegiatan yang lebih bervariasi sesuai dengan potensi wisata Sendang Bulus. Memaksimalkan program kegiatan yang saat ini sudah berjalan masyarakat sekitar sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif serta pengembangan dan pembangunan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kelompok sadar wisata Sendang Bulus harus lebih aktif dalam mencari dana dari stakeholder terkait guna mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam yang ada di kawasan wisata Sendang Bulus.

DAFTAR PUSTKA

<https://jatim.bps.go.id/publication/2019/09/20/941375e20be736b7d29b75cb/statistik-pariwisata-provinsi-jawa-timur-2018.html>

- Anggraeny, Yolla Monica Ayu. 2019. *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sonokeling dalam Pengembangan Wisata Basecamp Gunung Tanggamus*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Skripsi tidak diterbitkan
- Dewi Silviana, Nindy. 2017. *Studi Deskriptif Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Obyek Wisata Goa Pindul Di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta
- Damardjati, R. S. 1995. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata Edisi Revisi*. Jakarta:PT Pradnya Paramita
- Desiati, Rosita.2013.*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Kreet Binangun di Kreet, Sendang Sari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan.Universitas Negeri Yogyakarta
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*.Yogyakarta:Liberty
- Farida, Anissa Dkk. 2017. *Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang*. Edu Geography 5 (2). Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Firmansyah, Rahim.2012 *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*.Jakarta:Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kementrian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif.2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*
- Lestari, Isnani Anisa Surya. 2018. *Hubungan Pelatihan Mejahit Tingkat Terampil dengan Pembentukan Jiwa Wirausaha*. JPUS, Vol 2 No. 1.Universitas Negeri Surabaya
- Nurwahyuni, Ika. 2019. *Pengetahuan dan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Masyarakat Dalam Pengembangan Waduk Sempor Kabupaten Kebumen*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang
- Pitana, I Gede dan G Gayatri.2005. *Sosiologi Pariwisata*.Yogyakarta: Andi Offset
- Pendit, S Nyoman.1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Sari,Nur Rika Puspita.2012.*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok sadar Wisata Dewabejo di Desa Beliharjo, Kec Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi tidak diterbitkan.Universitas Negeri Yogyakarta
- Sastrayuda, S Gumelar. 2010. *Handout Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort dan Leisure*.Universitas Pendidikan Indonesia
- Suryawan, Agung. 2016. *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Tlahap Kec Kledung Kabupaten Temanggung)*. Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS Vol. 5 No. 6
- Susilo, Heriyanto dan Suhanadji. 2015. *Pembangunan Masyarakat*. Surabaya. UNESA University Press
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Undang-Undang Dasar No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Dasar No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 4
- Widodo, 2015. *Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Pada Era Otonomi Daerah*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Volume 2,No 1.
- Wijaya, dkk.2016. *Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan kampoeng ekowisata*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP UM Vol.XI, No. 2
- Yoeti, A Oka.1983.*Pengantar Ilmu Pariwisata*.Bandung: Angkasa._____2008. *Ekonomi Pariwisata : Introduksi,Informasi, dan Implementasi*.Jakarta:Kompas